

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dijelaskan dan dibahas pada bab sebelumnya mengenai penggunaan *second account* di Instagram, khususnya dalam konteks studi netnografi mengenai praktek netiket pada pengguna Generasi Z, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas Generasi Z dalam menggunakan *second account* di Instagram menunjukkan bahwa *second account* dijadikan sebagai ruang digital yang menawarkan kebebasan berekspresi, anonimitas, dan privasi. Pengguna memanfaatkan anonimitas sebagai perlindungan dengan memilih *username* dan foto profil yang tidak seutuhnya mencerminkan identitas asli. Kebebasan ini didukung dengan aktivitas pengguna membatasi akses akunnya, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih intim. *Second account* juga digunakan sebagai alat eskapisme dari stigma yang melekat pada akun utama. Hal ini memberikan kebebasan dan rasa aman bagi pengguna untuk berbagi cerita, memberikan komentar, atau bahkan mengekspresikan opini tanpa tekanan sosial.
2. Penerapan netiket Generasi Z dalam penggunaan *second account* di Instagram menunjukkan adanya dinamika sosial antara kebutuhan untuk berekspresi secara bebas dan tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan sosial yang harmonis di ruang digital. Pengguna yang berhati-hati dalam membagikan konten untuk menghindari potensi konflik atau dampak negatif, menunjukkan bahwa adanya kesadaran

akan pentingnya menerapkan netiket dan pemahaman bahwa kebebasan berekspresi di *second account* tetap harus disertai tanggung jawab sosial bahkan di ruang privasi seperti *second account*. Sebaliknya, pengguna yang fokus pada kebebasan berekspresi tanpa memperhatikan batasan netiket, menunjukkan ketidakpedulian pengguna terhadap prinsip-prinsip netiket. Adanya ketidakpedulian ini menegaskan bahwa kebebasan berekspresi di *second account* dapat berjalan beriringan dengan potensi untuk melanggar netiket.

Secara keseluruhan, penggunaan *second account* oleh Generasi Z menunjukkan adanya dinamika kompleks antara kebebasan berekspresi, dengan kesadaran akan tanggung jawab dalam menjaga netiket. *Second account* menjadi medium untuk beraktivitas dengan lebih fleksibel, sehingga pengguna dapat mengekspresikan diri tanpa harus terikat pada penilaian sosial. Namun, penelitian ini juga menyoroti pentingnya edukasi mengenai netiket, karena masih ada potensi penyalahgunaan kebebasan yang dapat berdampak negatif bagi pengguna dan lingkungannya.

## 5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian serta melihat hasil dan pembahasan yang telah dibuat, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Generasi Z sebagai pengguna aktif *second account* perlu menyadari bahwa meskipun *second account* dirancang anonim atau privat, aktivitas digital di dalamnya tetap meninggalkan jejak yang dapat berdampak pada reputasi dan hubungan sosial. Penting bagi pengguna dapat mempraktikkan pemikiran jangka panjang, serta mempertimbangkan

dampak bagi diri sendiri maupun orang lain sebelum mengunggah konten atau berinteraksi secara digital.

2. Bagi institusi pendidikan, komunitas atau organisasi pegiat literasi digital, disarankan untuk mengembangkan program edukasi digital yang berfokus pada kesadaran etika bermedia sosial. Program ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan formal atau diadakan dalam bentuk kampanye digital oleh institusi terkait. Hal ini penting untuk mengurangi potensi penyalahgunaan kebebasan berekspresi yang dapat berdampak negatif pada hubungan sosial maupun lingkungan digital.
3. Bagi penelitian selanjutnya, dapat mengkaji bagaimana lingkungan sosial pengguna, seperti keluarga, teman, atau komunitas tertentu, mempengaruhi cara mereka menggunakan *second account*. Studi ini dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang interaksi antara faktor sosial dan perilaku digital di ruang privat seperti *second account*.

